

# Pengelolaan Program Induksi Guru Pemula (PIGP) Di MAN Kendal

<sup>1)</sup>**Abdul Aziz**, <sup>2)</sup>**Mukh. Nursikin**

<sup>1,2)</sup>Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Email: [abdur.aziz.juremi@gmail.com](mailto:abdur.aziz.juremi@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Guru Pembimbing Guru Pemula Induksi Evaluasi Keprofesian	Program Induksi Guru Pemula (PIGP) adalah kegiatan orientasi, pelatihan di tempat kerja, pengembangan, dan praktik pemecahan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran bagi guru pemula pada satuan pendidikan di tempat tugasnya. Program Induksi dirancang secara sistematis dan terencana berdasarkan konsep kerjasama dan kesejahteraan antara guru pemula, guru pembimbing, kepala sekolah, dan pengawas sekolah/pengawas PAI dengan pendekatan pembelajaran profesional. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program induksi guru pemula (PIGP) di MAN Kendal. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program induksi dilaksanakan dalam rangka menyiapkan guru pemula agar menjadi guru profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian program induksi senantiasa dipantau dan dievaluasi agar dapat diperbaiki di masa depan.
<b>ABSTRACT</b>	
<b>Keywords:</b> Tutor Novice teacher Induction Evaluation Profession	The Beginner Teacher Induction Program (PIGP) is an orientation activity, on the-job training, development and practice of solving various problems in the learning process for novice teachers in educational units where they work. The Induction Program is designed in a systematic and planned manner based on the concept of collaboration and partnership between novice teachers, supervising teachers, school principals, and school supervisors/PAI supervisors with a professional learning approach. This study aims to describe the characteristics of the planning, implementation, and evaluation of novice teacher induction programs (PIGP) at MAN Kendal. The research method used is a qualitative approach. The results of this study indicate that the induction program was carried out in order to prepare novice teachers to become professional teachers in carrying out the learning process. Thus the induction program is constantly monitored and evaluated so that it can be improved in the future.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Kemakmuran suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas atau mutu pendidikan. Bahkan bangsa-bangsa yang berhasil mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dewasa ini adalah bangsa-bangsa yang melaksanakan pembangunan berdasarkan strategi pengembangan sumber daya manusia. Artinya, melaksanakan pembangunan nasional dengan menekankan pada pembangunan pendidikan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (Sugiyarti & Sumardjoko, 2017).

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi strukturisasi perubahan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Perubahan tersebut digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik dan tepat. Kualitas pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Fenomena yang sering dialami adalah bagaimana proses dan penerapan di dalam kelas. Kebanyakan dalam proses pembelajaran di kelas gurulah yang memegang peran yang dominan, sehingga guru di dalam kelas berfungsi sebagai sumber belajar dan pemegang otoritas tertinggi keilmuan (*teacher centered*). Pandangan seperti ini perlu diubah, dimana guru hendaknya menerapkan inovasi-inovasi pada strategi pembelajaran yang mengarah agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses

1270

belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran perlu penggunaan metode pembelajaran yang tepat (Suwarni, Kurniasih & Rostikawati).

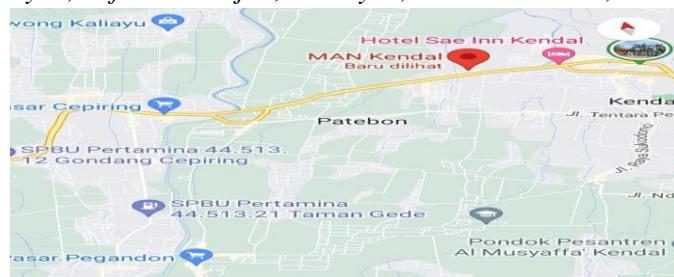
Pembimbing tidak serta merta merasa lebih tahu dan lebih profesional dari pada guru pemulanya. Guru pembimbing lebih mengedepankan prinsip kemitraan dalam PIGP ini. Pada saat guru pemula mengalami kesulitan dalam pembuatan rubrik penilaian, maka dirinya pun berusaha membantu dengan berdiskusi bersama-sama untuk menentukan aspek apa saja bisa dijadikan acuan penilaian produk berupa gambar peta. Hasil diskusinya menyatakan bahwa aspek yang dinilai antara lain, skala, warna, indeks, judul, tahun, simbol.

Program pembimbingan untuk guru pemula ini dicanangkan oleh pemerintah dengan nama Progam Induksi Guru Pemula atau disingkat PIGP. Program ini untuk membantu guru pemula lebih cepat menyesuaikan diri dan lebih cepat mencapai keprofesionalan di bidangnya. Dua dari tiga guru pemula memiliki kualifikasi ijazah yang tidak sesuai dengan mata pelajaran pada SK pengangkatannya. Tentu saja para guru pemula ini mengalami kesulitan untuk mengajarkan mata pelajaran yang bukan kualifikasi ijazahnya. Progaram induksi ini menjadi sangat penting bagi guru pemula di MAN Kendal ini untuk membantu kelancaran dalam proses pembelajaran setiap harinya.

## II. MASALAH

MAN Kendal merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Kendal. Letak madrasah ini di komplek Islamic Center, Jalan Soekarno-Hatta No. 18, Bugangin, Kec. Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51314. Lokasinya terbagi menjadi menjadi dua bagian, utara dan selatan, dipisahkan oleh perumahan penduduk dan persawahan sepanjang lebih kurang 300 meter.

MAN Kendal memiliki beberapa fasilitas seperti halnya Pusat Sumber Belajar (PSB). Melalui fasilitas ini diberikan kesempatan bagi Madrasah lain untuk memanfaatkan fasilitas pembinaan yang tersedia di dalamnya dalam peningkatan mutu Madrasah. Selain itu terdapat juga aula, asrama, laboratorium khusus untuk perangkat elektronik (audio-visual), dan perpustakaan. Sekolah ini tidak hanya terfokus pada hafalan saja melainkan juga nenpelajari kitab- kitab yang berkaitan dengan ibadah dan permasalahan sehari-hari seperti halnya litab *Fashalatan, Bidayatul Hidayah, Safinatun Najah, at Tibyan, Risalatul Mahid, dan ta'limul muta'alim*.



Gambar 1. Lokasi MAN Kendal

Visi dari sekolah ini yakni unggul dalam prestasi, terampil dalam teknologi, berkarakter islami rahmatan lil alamin. Sedangkan misinya mengembangkan desain kurikulum berbasis kebutuhan prestasi, menyelenggarakan proses pembelajaran berpusat pada siswa berbasis produk, padat karya dan portofolio, mengadakan bimbingan intensif meningkatkan capaian penerimaan Perguruan Tinggi Negeri (PTN), memfasilitasi peningkatan kompetensi Guru dan Siswa, memfasilitasi sarana pembelajaran unggul berbasis teknologi, mengelola proses pendidik berbasis prestasi dan menjadikan lembaga pendidikan islam terbaik dan sebagai percontohan, meningkatkan capaian prestasi nasional dan meraih juara Internasional, meraih prestasi provinsi, nasional dan internasional bidang Non-Akademik, membentuk pribadi berakhlakul karimah, capaian 100 Hafidz dan menguasai Kitab Kuning, meningkatkan penguasaan bahasa Arab dan Inggris sebagai pendukung literasi dan lomba internasional.

## III. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha memberikan gambaran sedetail mungkin mengenai pengelolaan PIGP di MAN Kendal. Sugiyono, (2013: 152) menyatakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018:7) makna observasi sendiri yakni suatu proses yang diawali dengan melakukan pengamatan serta pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, serta rasional.

### 2. Wawancara

Wawancara yaitu langkah untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian terkait Pengelolaan Program Induksi Guru Pemula (PIGP) di MAN Kendal

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun orang lain (Anggito Alby, 2018:153). Pada metode dokumentasi ini, peneliti mendokumentasikan secara langsung yang bertempat di MAN Kendal.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan PIGP di MAN Kendal

Perencanaan program induksi guru pemula di MAN Kendal dibuat secara bersama-sama oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Kepala sekolah membuat analisis kebutuhan guru pemula melalui wawancara dengan para guru pemula. Analisis kebutuhan yang dibuat oleh kepala sekolah kemudian diserahkan kepada guru pemimpin untuk ditindak lanjuti menjadi skala prioritas pembimbingan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kebutuhan setiap guru pemula berbeda. Ada guru pemula yang lemah pada penguasaan dan penerapan model pembelajaran. Guru pemula yang lain lemah pada penerapan teknik bertanya dan penanganan siswa secara perorangan. Secara umum kelemahan ketiga guru pemula adalah kurangnya kemampuan bertanya atau teknik bertanya dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada proses pembelajaran. Guru pemula masih sering berkomunikasi menggunakan bahasa daerah. Guru pembimbing kemudian membuat skala prioritas pembimbing berdasarkan data analisis kebutuhan guru pemula dari kepala sekolah. Selain itu guru pembimbing dalam satu bulan pertama PIGP juga melakukan komunikasi dengan guru pemula untuk mengetahui kompetensi apa saja yang masih lemah oleh guru pemula. Guru pemula (*beginning teacher*) akan dibimbing dan dipandu oleh mentor dalam kurun waktu satu tahun. Induksi bertujuan agar para guru pemula benar-benar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Program induksi merupakan fase yang harus diikuti dan dilalui ketika seorang guru telah dinyatakan diangkat dan ditempatkan di suatu daerah tertentu, sebelum benar-benar layak dilepas untuk menjalankan tugas pendidikan dan pembelajaran secara mandiri (Kastamin, Anwar & Afif).

Penelitian Israel Maya (2014) menerangkan bahwa fungsi mentoring harus mampu memberikan dukungan karir dan dukungan psikososial. Ia menggambarkan fungsi dukungan sebagai membantu guru baru mempelajari segala sesuatu. Guru mentor menavigasi langkah-langkah kemajuan guru pemula. Dukungan psikososial termasuk permodelan peran dan konseling melalui berbagai dilema yang terjadi selama program. Dalam mentoring pendidikan khusus, program induksi ini mendukung karir dalam menangani kebutuhan profesional dan instruksional set baru, seperti penjadwalan, sesuai dengan program pendidikan individual, mengelola perilaku, memfasilitasi strategi pembelajaran dan berkolaborasi dengan para pendidik, orang tua dan rekan. Psikososial mendukung mentoring, bagaimanapun dapat mengatasi kebutuhan emosional set baru dan mungkin termasuk menyediakan set baru dengan pemahaman tentang menjadi seorang guru baru dan bekerja melalui kecemasan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Penelitian Israel Maya (2014) melibatkan 5 mentor dan 16 guru pemula menyatakan bahwa dukungan emosional dari guru mentor penting dalam menunjang profesionalitas seorang guru pemula. Sebagian guru baru bahkan menyatakan bahwa dukungan emosional berupa motivasi dan penguatan justru lebih dibutuhkan daripada dukungan profesional. Hal ini dikarenakan seorang guru baru merasa tertekan pada saat diawasi oleh guru mentor.

## 2. Program Induksi Guru Pemula

Program induksi merupakan tahap penting dalam Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PPB) bagi seorang guru. Program Induksi Guru Pemula dapat juga dilaksanakan sebagai Program Induksi Guru Pemula Berbasis Sekolah, karena itu pelaksanaan yang baik haruslah sistematis dan terencana berdasarkan konsep kerjasama dan kemitraan diantara para guru dalam pendekatan pembelajaran profesional (Sugiarti, 2018:49). Induksi merupakan proses pembelajaran professional yang berlangsung paling tidak selama satu tahun dimana guru pemula belajar menyesuaikan diri dari pendidikan guru di sekolah atau dari tempat kerja lain untuk menjadi guru baik sebagai guru tetap, guru kontrak atau guru paruh waktu di sekolah. Induksi adalah proses pembelajaran untuk menjadi guru dan pembelajaran tentang profesi guru serta merupakan proses perkembangan kepribadian. PIGP adalah kegiatan orientasi pelatihan di tempat kerja, pengembangan dan praktik pemecahan berbagai permasalahan dalam proses pemebelajaran/bimbingan dan konseling bagi guru pemula pada sekolah/madrasah di tempat tugasnya.

## 3. Tujuan Program Induksi Guru Pemula

Pelaksanaan PIGP induksi bertujuan untuk membimbing guru pemula agar dapat beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah maupun madrasah (Egok, 2019:207). Selain itu, PIGP juga dimaksudkan agar guru pemula dapat melaksanakan pekerjaannya sebagai guru profesional di sekolah/madrasah. Dengan demikian, bagi guru pemula yang berstatus CPNS/PNS yang mutasi dari jabatan lain, program Induksi dilaksanakan sebagai salah satu syarat pengangkatan dalam jabatan fungsional guru. Bagi guru pemula yang berstatus bukan PNS, program Induksi dilaksanakan sebagai salah satu syarat pengangkatan dalam jabatan guru tetap (Faisal, 2022).

## 4. Prinsip Program Induksi Guru Pemula

Prinsip program induksi guru pemula diantaranya : memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism, berkomitmen mutu, imtak, serta akhlak, berkualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, emperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, memiliki "kesempatan dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, serta adanya jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Yulsyofriend. 2013:6-7

## 5. Sasaran Program Induksi Guru Pemula

Selain prinsip-prinsip diatas yang harus diketahui guru pemula adalah sasaran Program Induksi Guru Pemula. Sasaran program ini menjadi poin penting berikutnya dalam melaksanakan pelatihan Program Induksi Guru Pemula. Sehingga, sasarnya adalah peserta yang dalam program ini adalah sebagai berikut (Depdiknas, 2010:9) :

- a) guru pemula berstatus Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang ditugaskan pada sekolah/madrasah yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah
- b) guru pemula berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) mutasi dari jabatan lain;
- c) guru pemula bukan PNS yang ditugaskan pada sekolah/madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat

Tabel 1. Sasaran PIPG

Nama	Status	Tempat
Guru Pemula	CPNS	Ditugaskan pada sekolah/madrasah di daerah yang telah di tentukan pemerintah
Guru Pemula	PNS	Mutasi dari jabatan lain
Guru Pemula	Bukan PNS	Ditugaskan pada sekolah/madrasah yang diselenggarakan pemerintah

## 6. Pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula di MAN Kendal

Kendala utama yang dirasakan oleh guru pemula adalah variasi pada model pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula ini dirinya banyak dibimbing pada praktik pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang pernah dicobanya antara lain role playing, NHT, STAD, bermain peran dan beberapa model pembelajaran yang dimodifikasi oleh guru pembimbingnya. Beberapa kali guru pemula juga menyempatkan diri mengikuti pembelajaran di kelas yang diampu oleh guru pembimbingnya untuk mendapatkan tambahan model pembelajaran.

Pada kelas yang diampu pembimbingnya, guru pemula mendapatkan tambahan model pembelajaran yang disebut "Si kancil". Model pembelajaran "Si kancil" merupakan singkatan dari siapkan Kartu kecil. Pada materi bercerita, siswa memang diminta membaca sebuah cerita atau sinopsis, kemudian nanti siswa secara bergantian akan diminta untuk maju menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya. Untuk memudahkan siswa dalam presentasi, maka siswa diminta menyiapkan kartu kecil untuk mencatat hal-hal yang penting yang akan membantunya pada saat maju ke depan kelas. Pada saat evaluasi guru pemula mapel bahasa Indonesia mendapatkan koreksi dan pembetulan dari pengawas sekolah mengenai model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan adalah NHT tetapi pada saat terjadi diskusi antara siswa, guru masih mengajukan pertanyaan sehingga menurut pengawas sekolah hal itu justru tidak tepat. Guru seharusnya menjadi fasilitator dan motivator pada saat siswanya berdiskusi, guru jangan memberikan pertanyaan yang mengganggu jalannya diskusi siswa. Jika siswa telah selesai berdiskusi maka dibolehkan jika kemudian guru memberikan pertanyaan sebagai penguatan ataupun menggiring siswa menarik kesimpulan.

## 7. Evaluasi Program Induksi Guru Pemula di MAN Kendal

Evaluasi program induksi dilakukan dengan melakukan observasi pada proses pembelajaran dengan aspek penilaian seperti pada Penilaian Kinerja Guru (PAK) setiap tahunnya. Penilaian meliputi empat kompetensi yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Empat kompetensi pokok ini kemudian dijabarkan menjadi duapuluhan indikator seperti lembar penilaian pada modul PIGP untuk guru pembimbing.

Penilai program Induksi adalah guru pembimbing, kepala sekolah dan pengawas sekolah. Guru pembimbing mulai menilai pada bulan kedua sampai dengan bulan kesembilan untuk mendapatkan gambaran kemampuan guru pemula melaksanakan pembelajaran dengan item-item penilaian yang telah disepakati terlebih dahulu di antara guru pemula dan guru pembimbing. Pada bulan kesepuluh dan kesebelas Tim penilai akan melaksanakan penilaian pelaksanaan program secara bersamaan dan bergantian. Hasil penilaian dari masing-masing penilai kemudian digabungkan menjadi satu nilai yang menjadi indikator keberhasilan program induksi guru pemula di MAN Kendal. Hasil observasi oleh tim penilai kemudian digabungkan menjadi satu nilai yang menjadi indikator keberhasilan program induksi guru pemula di MAN Kendal. Dari ketiga guru pemula di MAN Kendal semuanya mendapatkan nilai B sehingga pada tahun berikutnya diajukan menjadi PNS Daerah Kendal.

Rencana kepala sekolah kedepannya mengadakan In House Training untuk memperluas pemahaman Balapak/Ibu guru mengenali teknik bertanya, penyusunan alat penilaian, dalam model pembelajaran yang komunikatif. Selain itu program sekolah untuk mengirimkan Balapak/Ibu guru pada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga tetap dilaksanakan dalam rangka mendukung pengembangan diri guru. Kebijakan kepala sekolah untuk mengadakan IHT ini sesuai dengan penelitian Shalinks, R (2012) yang menyatakan bahwa kepala sekolah, pembuat kebijakan, dalam pemerintahan daerah harus mendukung dan responsif terhadap pembelajaran dalam pengembangan kebutuhan guru baru ketika menerapkan kebijakan program induksi guru baru.

Tommon John (2010) menyatakan bahwa lebih efektifnya program induksi guru pemula dan guru pembimbing perlu mendapatkan pengurangan beban mengajar. Sementara di Kabupaten Kendal pelaksanaan PIGP tidak mendapatkan pengurangan jam baik guru pemula maupun guru pembimbing sehingga proses pembimbingan dilakukan disela-sela pembelajaran, bahkan terkadang pada saat jam pembelajaran berakhir. Guru pemula dan guru pembimbing harus pandai menyisihkan waktu untuk PIGP supaya tidak mengganggu jam pembelajaran. Junaedhi, M (2015) dalam tesisnya menyatakan bahwa terdapat kontribusi secara simultan antara program induksi guru pemula terhadap kinerja guru di Kabupaten Klaten dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 54,5% pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,000 < 0,05$ . Terdapat kontribusi yang signifikan program induksi guru pemula terhadap kinerja guru dengan nilai kontribusi sebesar 21,4%. Hasil penelitian Junaedhi dapat disimpulkan bahwa program induksi meningkatkan kinerja guru termasuk kinerja guru pemula.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di MAN Kendal pada dasarnya prencanaan PIGP dilakukan oleh guru pemula, guru pembimbing, kepala sekolah dan pengawas dengan membuat kesepakatan untuk pelaksanaan program. Guru pemula dengan bantuan guru pembimbing juga menyiapkan perngakat pembelajaran untuk satu tahun pelajaran. Guru pembimbing dengan masukan dari kepala sekolah membuat skala prioritas pembimbingan. Pelaksanaan program pembimbingan dilakukan pada bulan kedua sampai dengan bulan kesembilan. Program pembimbingan dibuat untuk delapan bulan dengan minimal satu kali evaluasi tiap bulannya. Guru pemula melaksanakan pembelajaran dengan didampingi oleh guru pembimbing, pembelajaran dilakukan baik secara *team teching* maupun *lesson study*. Kepala sekolah menerima laporan pelaksanaan pembimbingan dari guru pembimbing secara periodik setiap bulan. Kepala sekolah juga memantau jalannya pembimbingan guru pemula yang dilakukan oleh guru pembimbing. Evaluasi PIGP dilakukan oleh guru pembimbing setiap satu bulan sekali dengan fokus penelitian yang telah disepakati bersama dengan guru pemula. Adapun kepala sekolah dan pengawas melakukan penilaian pada bulan ke sepuluh dan ke sebelas untuk mengetahui kelayakan guru pemula naik jenjang menjadi PNS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Alby, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pertama). CV Jejak.
- Arep Sukenda Egok. (2019). *Profesi Kependidikan*. CV. Pilar Nusantara
- Diah Indah Suwarni, Surti Kurniasih, dan R. Teti Rostikawati. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) dan Demonstrasi Reciprocaluntuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor*. Vol 3(8). Jurnal Pendidikan Ilmiah. Universitas Pakuan.
- Junaedhi, M. (2015). *Tesis Kontribusi Program Induksi Guru Pemula, Kompetensi Pedagogis dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pemula di Kabupaten Klaten*. UMS: Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (pertama). DEEPUBLISH.
- Maya, Israel; Kamman ML; & Mc Cray, E. (2014). *Profesional Assistance, Emotional Support, and Evaluation. Exceptional Children* Vol. 81 (1)
- Muhammad Faisal. (2022). *Manfaat Sertifikat Induksi Bagi Guru Pemula Untuk Kenaikan Pangkat*. Jurnal Pendidikan Sains dan Humaniora. Vol.01(02).
- Nurhadi Kastamin, Saeful Anwar, Nur Afif. (2021). *Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Terhadap Guru Profesional*. Jurnal Dirosah Islamiyah Vol.3(3).
- Sugiyarti dan bambang sumardjoko. (2017). *Pengelolaan Program Induksi Guru Pemula (PIGP) Di SMP Negeri 3 Kunduran Blora*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yulsyo friend. (2013). *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang. Sukabina Press